

## **Implementasi Metode Mengajar Guru pada Masa *New Normal* dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 6 Kota Palu**

**Nur Ilmiah Na'ma\*, Risma Fadhila Arsy**

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako Palu

\*email: [nurilmiah.geografi@gmail.com](mailto:nurilmiah.geografi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The formulation of the problem in this study is how to implement teacher teaching methods during the new normal period in learning geography at SMA Negeri 6 Palu City. The aim of the study was to find out the implementation of teacher teaching methods during the new normal period in geography learning at SMA Negeri 6 Palu City. This type of qualitative research uses a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques performed were data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the implementation of learning in the new normal period, the methods used by teachers in teaching are more often lecture methods, questions and answers and assignments when learning online (online) at home. Face-to-face learning at schools during the new normal period, teachers used to use group learning methods (project based learning), lecture methods, questions and answers, discussions, demonstrations and experiments. Learning in the new normal period is carried out simultaneously both face to face at school and online learning from home.

**Keywords:** Implementation, method, teacher, new normal.

**I. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 tentu saja memberikan dampak yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia saat ini. Tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan tetapi juga memberikan dampak masalah pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya. Pandemi Covid-19 telah melanglang buana di 209 negara dan telah meluluhlantakkan sendi-sendi kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosiokomunikasi dan sosio-ekonomi, bahkan menyentuh dimensi implementasi keagamaan.

Sesuai dengan Edaran Menteri Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Hal sedana juga disampaikan oleh Ghofur (2020:461), bahwa hari ini seluruh dunia masih berjibaku menghadapi pandemi wabah Covid19 yang kian meluas, tak tekecuali di negara Indonesia. Pandemi Covid-19 menggejala dan mempengaruhi hampir seluruh lini kehidupan manusia, seperti aspek ekonomi, sosial, sandang pangan, lingkungan, ketertiban masyarakat, dan lainnya. Dunia pendidikan pun tak luput dari pengaruh wabah tersebut, sehingga memaksa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas secara tatap muka harus ditiadakan. Sebagai gantinya maka diterapkan metode pembelajaran yang dilakukan secara daring (online). Guru pun diharapkan

mampu melaksanakan *Work From Home (WFH)* dengan sebaik-baiknya dari rumah.

Selain berdampak pada kebingungan pada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif, keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Cahyani, dkk (2020:124) dalam jurnalnya yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", menerangkan bahwa permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Sementara itu pembelajaran secara online tetap harus bisa menjaga motivasi belajar dan mendorong siswa untuk tetap kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dimotori oleh guru sebagai fasilitator, pembelajaran online bukan sekedar memberikan tugas atau memindahkan materi melalui jaringan internet, kemudian selesai. Namun lebih dari itu. *engagement* (kedekatan/keterlibatan) antara guru dan siswa harus terus dirawat. Apapun

platform digital yang digunakan, memanusiakan hubungan adalah hal yang tetap harus diutamakan. Diskusi dan komunikasi harus terus dihidupkan diantara guru dan siswa. Sapaan ringan, candaan segar, guyonan hingga melakukan dia- log serius sebisa mungkin tetap dilakukan. (Suryaningsih, 2020:9).

Metode pembelajaran yang diterapkan guru, sangat berdampak pada dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Menurut Rimbun (2017:1-12), metode pembelajaran yang tidak tepat dan tidak baik dapat menimbulkan dampak negatif dan menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran pada era new normal ini berdampak sangat luar biasa terhadap sektor pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dampak yang dirasakan pada satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 adalah penguasaan teknologi yang masih rendah karena keadaan yang membuat mereka kesulitan dalam penerapan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Nuryana, 2020:23). Faktor lain juga datang dari tenaga pendidik baik guru maupun dosen yang juga masih banyak belum menguasai pembelajaran melalui teknologi internet (Purwanto dkk, 2020:17). Selain itu, kebanyakan orang tua juga mengalami kesulitan dalam mendampingi siswa pada proses belajar yang dikarenakan terbatasnya waktu dan pengetahuan terhadap bahan belajar yang diberikan oleh tenaga pendidik yang menyebabkan munculnya permasalahan pembelajaran pada saat ini.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk memperoleh data hasil penelitian melalui panduan observasi dan wawancara serta membuat gagasan ilmiah terkait masalah penelitian menggunakan referensi ilmiah seperti jurnal dan buku. Penelitian deskriptif sendiri merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan,

kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang mana hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019:57). Informan dalam penelitian ini terdiri: Kepala Sekolah, guru geografi dan siswa SMA Negeri 6 Palu. Informan ini dipilih mengingat bahwa mereka memenuhi syarat menjadi informan serta untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:83), dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang memiliki tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan.

### III. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dan setelah melaksanakan pembelajaran di kelas guru juga harus mengadakan penilaian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau belum, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

SMA Negeri 6 Palu merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran Tatap Muka pada masa *new normal*. Guru geografi yang terdapat di sekolah ini hanya ada satu orang, sehingga peneliti hanya mewawancarai 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru geografi dan 13 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Palu. Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal*. Menyikap pertanyaan tentang pelaksanaan dan metode mengajar guru di masa *new normal* di SMA Negeri 6 Palu, Bapak Drs. Halimantang, S.Pd.,M.Fis selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu, menjelaskan :

“Pelaksanaan pembelajaran pada masa *new normal* ini, tugas saya adalah: “(1) kepala sekolah harus mampu dan mempunyai manajemen

yang memadai untuk menjalankan tugasnya. (2) kepala sekolah biasanya mengontrol siswanya melalui wali-wali murid kelasnya keadaan siswanya perwali-wali kelas, tapi sewaktu-waktu kepala sekolah turun langsung mengeceknya ke kelas setiap harinya untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran di masa *new* norma seperti; fasilitas pembelajaran misalnya wifi, media dikelas dan memperhatikan guru ketika mengajar apa yang metode pembelajaran yang digunakan". (Hasil wawancara pada tanggal 20 Nopember 2022 pada jam 09.00 WITA).

Kemudian dari hasil lapangan, bahwa guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 6 Palu yaitu bapak Muzakir, S.Pd menyatakan bahwa: pelaksanaan pembelajaran geografi pada masa *new normal* di SMA Negeri 6 Palu. Beberapa problem yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi di masa *new normal* sangat dirasakan hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran geografi, seperti; kurang maksimalnya penyampaian materi pelajaran melalui online dari rumah. Sementara pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, disaat kondisi *new normal* dimana guru dan siswa harus menggunakan masker dan terbatas jumlah siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Sementara, dari data lapangan yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Palu, menjelaskan terkait dengan beberapa pertanyaan, yaitu: Siswa dalam belajar online itu menyenangkan meskipun kurang efektif seperti belajar tatap muka seperti biasa, tetapi mengingat sekarang adanya pandemi ini semangat belajar kita tidak boleh turun justru harus lebih semangat, banyak juga keuntungan yang kita dapat dari belajar online seperti:

1. Waktu belajar lebih singkat

Dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk pergi ke sekolah seperti biasa.

2. Siswa bisa mengembangkan diri

Belajar online yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar bisa mengembangkan diri pada hal lain, seperti membaca, menulis atau

menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekadar belajar saja, atau mencari ilmu saja, tapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

Menurut Alfian Nurmadani Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Palu, menjelaskan terkait dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

“Menurut saya sekolah daring kurang menyenangkan karena materi yang diberikan dari daring kurang bisa dipahami dan cara mengirim tugas juga agak ribet dan selain itu faktor sinyal dan paket internet juga mempengaruhi dalam pembelajaran online. Tapi enakya tidak perlu jauh-jauh lagi dari sekolah untuk melakukan pembelajaran cukup lewat ponsel pintar dari rumah untuk mengerjakan tugas dan ulangan dari sekolah” (Hasil wawancara, pada tanggal 21 Nopember 2022).

Menurut Suci Pratiwi kelas X IPS 1 SMA Negeri 6 Palu, menjelaskan terkait dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

“Menurut saya pembelajaran daring sangat menyenangkan karena dapat belajar dengan fokus dan santai. Ada juga beberapa anak yang kurang menyukai pembelajaran daring alasannya karena mereka tidak bisa bersosialisasi dengan teman secara langsung dan mereka merindukan suasana di sekolahnya. Pembelajaran daring juga akan kurang efektif apabila dilaksanakan di lokasi yang kurang mendukung untuk pembelajaran daring seperti lokasi yang terpencil atau tidak terjangkau jaringan internet serta sarana yang kurang mendukung seperti tidak adanya handphone. Oleh karena itu, dengan dukungan internet yang bagus pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan lancar dan menyenangkan. (Hasil wawancara, pada tanggal 21 Nopember 2022).

Menurut Ade Rafika kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Palu, menjelaskan terkait dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

“Positif: Menurut saya dengan pembelajaran daring lebih santai dan bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul secara langsung ditempat yang sama, selain itu lewat pembelajaran daring orang tua dapat langsung mengawasi anaknya dalam belajar dan juga membuat para siswa jadi lebih memanfaatkan teknologi dan kemampuannya dibidang ilmu teknologi saat ini. Dan tentunya dengan pembelajaran daring juga dapat

menjegah penyebaran virus covid-19 di negara kita ini (Hasil wawancara, pada tanggal 21 Nopember 2022).

Negatif: Menurut saya pembelajaran daring kurang menyenangkan dan kurang efektif daripada pembelajaran tatap muka, karena lewat tatap muka kita bisa melihat penjelasan dari guru secara langsung ketika menerangkan materi disekolah, hal itu tentunya membuat kita lebih fokus dan mudah dipahami daripada penjelasan secara daring. Dan menurut saya juga lebih sulit pembelajaran di rumah karena banyaknya kendala seperti susah sinyal dan hp atau laptop *error* saat melakukan pembelajaran daring

Menurut Sisi positifnya, komunikasi orang tua dan anak akan lebih terjalin. Orang tua akan lebih memahami kondisi anak-anak selama 24 jam dan dapat mengetahui secara langsung kepribadian anak-anaknya seperti apa, sehingga kedekatan dapat lebih intens. Sisi Positif lainnya tentang daring yaitu bisa lebih disiplin mengatur waktu di rumah/melakukan pekerjaan rumah dengan belajar.

Dari segi negatif, selama belajar di rumah, hal ini turut berpengaruh terhadap situasi emosional anak khususnya untuk anak-anak yang masih menuju proses kematangan. Jika di sekolah mereka bisa membentuk kepribadian dan bereksperesi, tapi sejak dirumah mereka merasa terkekang dan sulit untuk berekspresi.” (Hasil wawancara, pada tanggal 21 Nopember 2022).

Menurut Nirwana kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Palu, menjelaskan terkait dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

“Sisi positifnya, komunikasi orang tua dan anak akan lebih terjalin. Orang tua akan lebih memahami kondisi anak-anak selama 24 jam dan dapat mengetahui secara langsung kepribadian anak-anaknya seperti apa, sehingga kedekatan dapat lebih intens. Sisi Positif lainnya tentang daring yaitu bisa lebih disiplin mengatur waktu di rumah/melakukan pekerjaan rumah dengan belajar. Dari segi negatif, selama belajar di rumah, hal ini turut berpengaruh terhadap situasi emosional anak khususnya untuk anak-anak yang masih menuju proses kematangan. Jika di sekolah mereka bisa membentuk kepribadian dan bereksperesi, tapi sejak dirumah mereka merasa terkekang dan sulit untuk

berekspresi. Sehingga hal ini turut berpengaruh terhadap emosional anak saat proses menuju kematangannya". (Hasil wawancara, pada tanggal 21 Nopember 2022).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang diperoleh dari para siswa kelas XI IPS SMA Negeri Palu, sekalipun ada beberapa keluhan dan kejenuhan yang dirasakan siswa ketika pembelajaran daring (online) seperti: terkendala jaringan, pulsa data, metode mengajar guru lebih sering memberikan tugas, tanya jawab dan ceramah. Namun keluhan dan kejenuhan itu, siswa kebanyakan tetap dapat mengikuti pembelajaran secara daring (online).

### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian dilapangan mengenai Implementasi Metode Mengajar Guru Pada Masa *New Normal* dalam pembelajaran geografi di SMA 6 Palu, sesuai dengan hasil wawancara peneliti, selama dilokasi penelitian bila meninjau pada jenis dan tujuan peneliti dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Muzakir, S.Pd sebagai guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Palu tentang "implementasi metode mengajar guru pada masa *new normal* dalam pembelajaran geografi di SMA 6", meliputi metode mengajar guru pada masa *new normal*, pada masa era *new normal* waktu pembelajaran geografi yang dibutuhkan adalah 9 jam atau 3 jam setiap hari pembelajaran semua mata pelajaran, dalam pembelajaran pada *new normal* tidak memiliki kendala dalam kuota internet, kecuali ketika pembelajaran dirumah terkadang mengalami kendala kouta intenrnet, karena mempunyai wifi dan cara berinteraksi pada masa daring atau *new normal* sangat berbeda yang mana ketika berinteraksi dalam pembelajaran daring karena melakukan interaksi secara online, ketika dimasa *new normal* dapat berinteraksi secara langsung.

*New normal* sebagai tatanan baru berdampak pada proses sosial beserta interaksi simboliknya. Contoh, jika sebelum pandemi Covid-19 ketika orang bertemu biasanya bersalaman, saling berpelukan namun pada *new normal* perilaku dan kebiasaan tersebut tidak boleh dilakukan. Tanpa memahami

makna nilai dan norma baru dan makna interaksi simbolik yang baru bisa menyebabkan ketersinggungan perasaan satu sama lain.

Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran di masa *new normal*, guru dituntut dapat menyesuaikan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Tuntut tersebut, guru harus kreatif dan inovatif untuk melakukan proses pembelajaran baik saat pembelajaran di rumah maupun ketika tatap muka disekolah. Tentu ini sesuai dengan pendapat Bertaed (2001:73), “bahwa pembelajaran efektif, inovatif, dan menyenangkan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang pola perilaku baru tidak sebatas pada pengetahuan dan pemaknaan, melainkan pada tahapan dimengerti, dipahami dan diaktualisasikan oleh peserta didik secara kritis di setiap interaksi sosial, hubungan sosial, dan komunikasi di ruangruang publik dan sosial. Kesadaran pada dasarnya adalah intensionalitas”.

Artinya, untuk memahami pendapat di atas, bahwa guru harus mampu dapat menyesuaikan pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi “Masa *new normal*”, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran berdasarkan dengan kemampuan siswa dan tidak memaksakan kondisi yang tidak berdaya terkait biaya kouta, motivasi belajar yang menjenuhkan bagi siswa.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran geografi di masa *new normal*, sangat pentingnya dukungan orangtua siswa dalam mendampingi anak-anaknya ketika pembelajaran di rumah. Selain itu, dukungan orangtua harus dibaringi dengan dukungan guru sendiri mata pelajaran geografi sebagai media komunikasi untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran geografi di masa *new normal* yang dialami oleh sendiri. Sementara, pembelajaran tatap muka di sekolah, dari tanggapan siswa yang juga sebagai informan, mengatakan sangat menyenangkan dan menyukai mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah sekali dibatasi dengan menggunakan masker, jumlah siswa dibatasi agar tidak terjadi krumunan pada siswa ketika berada disekolah apalagi diruang kelas.

Sesuai dengan pandangan Wijoyo, (2021:72), prinsip utama dari *new normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup. Secara

sosial, adalah sesuatu bentuk *new normal* atau adaptasi dengan beraktivitas, dan bekerja, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.

Pada prinsipnya pembelajaran di masa *new normal* adalah sebagian besar siswa banyak yang merasakan bosan ketika pembelajaran dilakukan dari rumah. Mereka lebih menyukai jika pembelajaran dilakukan lagi secara langsung di sekolah dengan harapan bisa menerima materi dengan baik dan bisa bermain bersama teman-temannya lagi. Meskipun siswa sebagian besar sudah mampu menerima dan mengerjakan tugas, tapi para siswa masih sangat butuh bantuan dan dampingan lebih dari orangtua. Karena pembelajaran daring yang dilakukan di rumah sangat mempengaruhi seberapa jauh pemahaman materi pada siswa dan hasil belajar siswa.

Jadi, upaya yang serius para pendidik atau guru untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran geografi di masa *new normal* untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Tidak bisa dimungkiri bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi selalu ada. Seperti pembelajaran dirumah secara online, siswa merasa lebih bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di masa *new normal*.

Implementasi metode mengajar guru, metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan (Huda, 2014:228).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari informan Bapak Muzakir, S.Pd, sebagai guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 6 Palu. Dalam implementasi metode yang biasa digunakan guru pada pembelajaran geografi di masa *new normal*, secara metode mengajar guru lebih banyak menggunakan diskusi dan pemberian tugas ini sangat efektif diterapkan untuk siswa dikondisi pandemik covid-19 sekalipun pembelajarannya tatap muka. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada

zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran tersebut, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Diperkuat dengan pendapat Djamarah (2005:164) pembelajaran dalam kelompok kecil merupakan usaha untuk meningkatkan peranan anak didik secara mandiri dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu dengan mengurangi perananan pendidik dalam proses interaksi edukatif. Dalam pelaksanaannya anak didik akan akan membentuk kelompok belajar kecil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dikelompokkan dengan tiga cara yaitu : 1) dasar tugas-tugas khusus; 2) dinamika proses kelompok diantara anak didik; dan 3) pembentukan kelompok belajar yang telah dilakukan oleh pendidik yaitu kelompok kerja. Kegiatan pembelajaran ini sebagai suatu proses pembelajaran dimana anak didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan pengawasan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan dan bahan pelajaran.

Sementara itu Winkel (1996:045) kegiatan pembelajaran dalam kelompok ini dapat melalui tutoring pelajaran, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Metode tersebut merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana pendidik (guru) dapat memberikan perhatian terhadap anak didik (siswa) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara intensif, karena dilakukan dengan cara kelompok kecil. Penerapan metode pembelajaran dalam kelompok kecil pada *new normal* seperti ini harus selalu melakukan protokol kesehatan karena para anak didik harus bertemu secara tatap muka. Jumlah untuk kelompok ini sebanyak dua sampai lebih dengan tiga anak didik saja. Ketika melaksanakan metode ini pendidik memberikan poin-poin materi secara detail sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berlangsung lama (satu sampai dengan dua jam).

Selain itu, metode mengajar guru pada masa *new normal* yaitu metode pembelajaran daring (online). Kendala atau kesulitan lain metode pembelajaran daring (online) juga dialami ketika pembelajaran dirumah secara online, banyak pertanyaan siswa disaat mengikuti pembelajaran, sehingga saya kesulitan untuk menjawab dan menjelaskan yang ditanyakan oleh siswa. Guru dengan menggunakan metode mengajarnya yang sangat sederhana

dengan menggunakan metode tanya jawab. Tentunya sesuai dengan pendapat Thoifuri (2007:59), bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung dengan bersifat *two way traffic* sebab pada saat waktu yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

Selain itu, metode mengajar guru yang sangat sederhana dan mudah dengan menggunakan metode pemberian tugas kepada siswa. Dengan metode pemberian tugas siswa dapat belajar secara mandiri dan dievaluasi pada pertemuan pembelajaran selanjutnya. Sesuai pendapat Thoifuri (2007:59), “metode pemberian tugas ini untuk merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok”.

Sementara terkait kelebihan dan kekurangan metode dari kegiatan pembelajaran selama di rumah dibandingkan pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa *new normal*. Dalam penilaian oleh guru terkait kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dirumah sesungguhnya siswa lebih banyak waktu untuk mengikuti pembelajarannya dirumah mungkin waktunya lebih efisien kapan pun bisa dikerjakan tapi kalau disekolah punya batas waktu, kalau kelebihannya tidak perlu tatap muka langsung hanya kasih tugas materi.

Pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa *new normal* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Setiap pembelajaran tatap muka juga memiliki kelebihan seperti; mudahnya kegiatan pembelajaran dengan membuat kelompok kecil sekalipun masih terbata. Kemudian adanya gairah mengajar bagi guru secara langsung dan bisa bertatap muka dengan siswa itu sendiri. Terjadinya interaksi menyenangkan terhadap siswa. Sementara, kekurangannya pelaksanaan pembelajaran geografi secara tatap muka di sekolah pada masa *new normal* Dimana guru harus mempersiapkan diri pada aspek waktu dan tenaga, adanya kejenuhan bagi guru demikian juga oleh siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Suprijon (2020:1-17), bahwa *new normal* sebagai tatanan baru berdampak pada proses sosial beserta interaksi simboliknya. Contoh, jika sebelum pandemi Covid-19 ketika orang bertemu

biasanya bersalaman, saling berpelukan namun pada *new normal* perilaku dan kebiasaan tersebut tidak boleh dilakukan.

Hasil wawancara dengan bapak Muzakir S.Pd guru geografi SMA Negeri 6 Palu, bahwa kalau untuk pembelajaran dirumah itu kebanyakan anak-anak itu belajar mandiri, strateginya paling tidak diberikan video pembelajaran karena kalau dijelaskan lewat *zoom meeting* dan *google classroom* terkadang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang agak lambat menangkap materi pembelajaran dari siswa itu sendiri.

Untuk mendukung dari data hasil lapangan, peneliti juga melakukan observasi di kelas saat pembelajaran geografi pada masa *new normal* dilaksanakan. Observasi tersebut, dilakukan dengan melakukan pengamatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan mengamati strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran saat berada dikelas. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti bahwa dari sisi jumlah siswa yang hadir mengikuti pembelajaran tidak lebih dari 10 siswa. Kurang respon siswa mengikuti pembelajaran tatap muka dengan disiplin dalam menggunakan masker saat mengikuti pembelajaran di kelas. Ada yang menarik bagi siswa ketika mengikuti pembelajaran tatap muka disekolah pada masa *new normal*, yaitu siswa sangat senang karena dibolehkan dan difasilitasi sarana wifi sekolah yang cukup bagus jaringannya.

Upaya guru berusaha yang sangat penting adalah memotivasi siswa dalam pembelajaran terbatas waktunya 2-3 jam, bahkan tidak kurang lebih 2 jam. Dan menurut Thoifuri (2007:59), "metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar". Guru lebih banyak memberikan pembelajaran yang bersifat inovatif dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui media internet yang tersambung dengan wifi yang dimiliki sekolah.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka di simpulkan bahwa : 1) pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal* adalah sebagian besar siswa banyak yang merasakan bosan dan menjenuhkan, ketika pembelajaran daring dari rumah.

Mereka lebih menyukai jika pembelajaran dilakukan lagi secara langsung di sekolah dengan harapan bisa menerima materi dengan baik dan bisa bermain bersama teman-temannya. Karena pembelajaran tatap muka di sekolah yang dilakukan di siswa sangat mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa. 2) metode yang digunakan guru dalam mengajar lebih sering metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas ketika pembelajaran daring (online) atau belajar di rumah. Sementara pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa *new normal* guru biasa menggunakan metode belajar kelompok dalam bentuk diskusi, ceramah, tanya jawab. Dalam penilaian oleh guru terkait kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran di rumah sesungguhnya siswa lebih banyak waktu untuk mengikuti pembelajarannya di rumah mungkin waktunya lebih efisien kapanpun bisa dikerjakan tapi kalau di sekolah waktunya terbatas 2 jam sampai 3 jam saja, Kelebihan pembelajaran tatap muka di sekolah adanya motivasi dan gairah mengajar bagi guru secara langsung dan interaksi menyenangkan terhadap siswa. Sementara, kekurangannya seperti; guru waktunya terbatas, padat dan tenaganya agak berkurang, adanya kejenuhan bagi guru dan juga siswa itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, P. (2005). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. (2001). *Filsafat Barat Dalam Abad XX (Cetak Ke5)*. Jakarta: Gramedia.
- Cahyani, Adhetya. dkk. (2020). "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu al-Qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*. 3, No. 01 2020.

- Dahlan, dkk. (2003). *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Surabaya: Target Press.
- Gintings, Abdorrakhman. (2008). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Ghofur, Abdul. (2020). *Menjadi Guru Kreatif Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Mbridge Press
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Idrus. Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Kompas.com, Mencari Solusi Pembelajaran Ideal di Masa New Normal <https://edukasi.kompas.com> diakses 25 Juni 2022.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mudjiono, Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mufarokah, Annisatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuryana, Agus Nana. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. E-paper Kabar Priangan.
- Purwanto, Agus. Dkk. (2020). "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Edupsycouns Journal*. 2, (1). 2020.
- Prihatin. Sugeng (2013). "Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Metode Ceramah Dalam Proses Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 4 Palu". *Skripsi*. Jurusan Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

- Rimbun, R. H. S. (2017). "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar". *Jurnal Plus Unesaplus Unesa*, 6, (2).
- Rifai, Adib. (2006). *Modul Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: MAN Gandekan Cemerlang.
- Sanjaya, Wina (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Pare-Pare: Nusantara Press.
- SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19)," Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>. Diakses, 27 Juni 2022.
- Suryaningsih, Arifah. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19*.
- Surakhmad, Winarno. (2002). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Thoifuri. (2007). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Tim Redaksi. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wijayanto, Agung. (2009). *Model dan Media Pembelajaran Geografi*. <http://geografismasolo.blogspot.com/>. Diakses, 25 Juni 2022.
- Wijoyo, H. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*. Jakarta: Insan Cendekia Mandiri.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Zuriah, Nurul. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.